

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan yang dituangkan dalam simpulan dan menyajikan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian dalam implikasi.

#### 5.1 Simpulan

Secara umum tingkatan *impostor phenomenon* peserta didik *gifted* di SMAN 10 Bandung berada pada kategori *have moderate impostor phenomenon*. Artinya, peserta didik *gifted* mengalami masalah dalam mempersepsikan dirinya dimana responden terkadang melakukan atribusi keberhasilan yang diraih berasal dari faktor eksternal, bukan karena kemampuan sendiri. Peserta didik *gifted* kadang-kadang meragukan kemampuan dan kecerdasannya, sehingga merasa tidak pantas atas keberhasilan yang diraih, serta terkadang mengecilkan penghargaan dan arti keberhasilan yang ia peroleh. Peserta didik *gifted* pada kategori ini biasa merasakan hal tersebut terutama dalam situasi saat mereka mencapai keberhasilan baru dalam pembelajaran.

Aspek *fake* ditemukan lebih sering dirasakan oleh peserta didik *gifted* dari setiap kategori tingkatan menunjukkan bahwa peserta didik *gifted* meragukan kemampuannya. Kemudian, diikuti dengan aspek *discount* yang berarti mengecilkan arti keberhasilan. Terakhir, aspek *luck* yang menunjukkan bahwa peserta didik *gifted* melakukan kesalahan atribusi keberhasilan yang diraih pada faktor eksternal. Pada dasarnya peserta didik *gifted* pada setiap tingkatan kategori merasakan setiap aspeknya yang membedakan ialah frekuensi dan intensitas peserta didik *gifted* dalam merasakan dan mengalami *impostor phenomenon*. Semakin tinggi tingkatan kategori impostor, maka semakin tinggi juga intensitas serta frekuensi peserta didik *gifted* merasa sebagai merasa telah menipu orang lain karena kemampuannya (impostor). Hal tersebut lambat laun menjadi suatu keyakinan yang dipercayai peserta didik *gifted*.

Berdasarkan jenis kelamin peserta didik *gifted* persentase perempuan pada kategori *have intense impostor phenomenon* dan *frequently have impostor phenomenon* lebih besar dari pada laki-laki. Meskipun begitu pada kategori

mayoritas yaitu *have moderate impostor phenomenon* cenderung persentasenya lebih besar laki-laki. Artinya, perempuan cenderung lebih banyak mengalami *impostor phenomenon* dibandingkan dengan laki-laki. Namun, tidak dapat dipungkiri jika fenomena impostor dapat dialami oleh siapa saja terlepas dari jenis kelamin. Kemudian, berdasarkan tingkat kecerdasan pada kategori *have intense impostor phenomenon* dan *frequently have impostor phenomenon* persentase lebih besar pada peserta didik *gifted* pada klasifikasi sangat superior. Kemudian, pada kategori *have moderate impostor phenomenon* mayoritas dirasakan oleh peserta didik *gifted* pada klasifikasi kecerdasan superior. Terakhir, pada kategori *have few impostor phenomenon* persentasenya lebih besar ditempati oleh peserta didik *gifted* dengan klasifikasi diatas rata-rata.

Adapun rancangan layanan bimbingan dan konseling untuk mereduksi *impostor phenomenon* yang didasarkan pada aspek-aspeknya yang dapat dijadikan alternatif layanan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah. Rancangan layanan tersebut berupa bimbingan klasikal yang diarahkan pada pemahaman peserta didik *gifted* terkait fenomena dan dirinya sendiri, kemudian bimbingan kelompok dengan berbagai kegiatan pengembangan *growth mindset*, dan konseling baik konseling individual maupun kelompok disusun dengan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *impostor phenomenon* pada peserta didik *gifted* kelas X di SMAN 10 Bandung, maka berikut rekomendasi yang dapat diberikan.

### 1) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling yang berperan dalam membantu peserta didik mengentaskan masalahnya, maka guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat menjadikan hasil penelitian sebagai acuan mengimplentasikan layanan dan bimbingan konseling pada bidang pribadi terhadap peserta didik *gifted* yang kesulitan dengan *impostor phenomenon*, sehingga peserta didik *gifted* dapat mereduksi perasaan impostornya agar tidak mengganggu kehidupan pribadi khususnya dalam proses pembelajaran.

## 2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengungkap fenomena impostor pada peserta didik *gifted* dengan sampel yang lebih besar dengan membandingkan perasaan impostor peserta didik dengan hasil kerja secara aktual. Kemudian, mengkaji keterkaitannya dengan tingkat kecerdasan peserta didik *gifted*. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menyelidiki fenomena berdasarkan faktornya.